



Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab dalam Naskah Drama *Bingkisan Istimewa*

Inggridea Suci Larasati ^{a,1,*}, Nur Iswantara ^{b,2}, Dilla Octavianingrum ^{c,3}

^{abc} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹ inggrideaslarasati@gmail.com; ² nur.iswantara@isi.ac.id; ³ dillaoctavia@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Pendidikan Karakter
Nilai-nilai Pendidikan
Karakter
Drama
Naskah Drama
Bingkisan Istimewa

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* karya Tembong Siswodiharjo. Hal itu dikarenakan kasus kenakalan remaja berada dalam lingkup sosial dan tanggung jawab pribadi. Terjadinya kasus kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk dari kurangnya kesadaran terhadap pendidikan karakter. Hal tersebut dapat memunculkan problematika dalam tatanan norma sosial di masyarakat, maka dari itu diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter. Pemahaman nilai pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pengenalan naskah drama salah satunya pada naskah drama *Bingkisan Istimewa*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis isi (*content*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sepuluh nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa*. Sepuluh nilai pendidikan karakter tersebut adalah peduli sosial, tanggung jawab, toleransi, religius, kerja keras, jujur, mandiri, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, dan kreatif. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab menjadi nilai yang dominan dalam struktur dan tekstur naskah drama *Bingkisan Istimewa*.

Social Concern and Responsibility Character Education in the Drama Script "Bingkisan Istimewa"

Keywords
Character Building
Character Education
Values
Drama
Drama Script
Bingkisan Istimewa

This research aims to discover and describe the character education values of social concern and responsibility within the drama script "Bingkisan Istimewa" by Tembong Siswodiharjo. This is due to the fact that cases of juvenile delinquency fall within the realm of social issues and personal responsibility. The occurrence of juvenile delinquency cases is a manifestation of a lack of awareness about character education. Such cases can lead to problems within the social norms of society. Thus, there is a need for a solution to enhance awareness of the importance of character education. Understanding character education values can be instilled through the introduction of drama scripts, one of which is "Bingkisan Istimewa". This research employs a qualitative methodology. Data analysis is carried out using content analysis. Based on the conducted research, ten character education values were identified within the drama script "Bingkisan Istimewa". These values include social concern, responsibility, tolerance, religiosity, hard work, honesty, independence, friendliness or communicativeness, curiosity, and creativity. The character education values of social concern and responsibility are dominant within the structure and texture of the drama script "Bingkisan Istimewa".

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan upaya pembiasaan berpikir, berperilaku, dan berbudi yang membantu seseorang dalam kebersamaan sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu pada pembuatan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang positif. Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas seseorang secara terus-menerus sehingga perbaikan atas dirinya ke arah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk moral seseorang. Seseorang akan memiliki moral yang baik dan dapat dipercaya dalam berinteraksi dengan masyarakat jika memahami dan mengaplikasikan norma-norma sosial yang berlaku. Pendidikan karakter menurut Musyadad, et al. (2022) dimaknai sebagai pendidikan yang melibatkan secara aktif tiga elemen penting yakni individu, sosial, dan moral sebagai upaya sadar untuk mendorong manusia bertumbuh sebagai kodratnya yang humanis. Secara sederhana, pendidikan karakter merupakan kebiasaan keseharian seseorang dalam pikiran maupun perbuatan sehingga berkontribusi terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran mengenai pendidikan karakter sangat bervariasi, salah satunya melalui analisis karya sastra dalam pementasan seni pertunjukan. Drama merupakan karya sastra dialogis. Karya sastra dapat mengekspresikan perasaan, pemikiran, atau pandangan penulis tentang dunia dan kehidupan serta dapat menyampaikan pesan moral, sosial, atau filosofis kepada pembaca. Melalui karya sastra tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk mengambil makna secara mendalam. Karya sastra juga memiliki banyak versi, salah satunya ialah naskah drama. Naskah drama memberikan dampak positif dan mendidik bagi para pembaca dengan memahami isi dari naskah drama itu sendiri. Drama menjadi pengajar serta memiliki fungsi bagi kehidupan. Drama merupakan kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak, dan laku, dengan atau tanpa dekor, didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan tarian (Iswantara, 2019: 13).

Pembuatan naskah drama identik dengan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan yang diangkat oleh penulis sering kali berangkat dari permasalahan dalam masyarakat, seperti halnya dengan naskah drama *Bingkisan Istimewa* yang menekankan cerita tentang aspek sosial mengenai seksualitas dalam sudut pandang masyarakat. Naskah drama *Bingkisan Istimewa* karya Tembung Siswodiharjo merupakan karya sastra yang dapat digunakan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Naskah drama *Bingkisan Istimewa* ditulis oleh Tembung Siswodiharjo karena rasa prihatinnya terhadap kasus aborsi dan kemandulan yang terjadi pada masyarakat. Naskah drama ini menceritakan adanya kontradiksi antara kasus aborsi dan kemandulan. Konstruksi masyarakat tentang seksualitas masih menjadi hal yang tabu sehingga jarang untuk menjadi bahan diskusi.

Pemahaman mengenai seksualitas yang rancu telah memunculkan problematika dalam tatanan norma sosial di masyarakat, salah satunya yakni terjadinya kehamilan di luar nikah atau biasa disebut dengan *nonmarital*. Dilansir dari CNN Indonesia (2023), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyampaikan data bahwa telah terjadi peningkatan angka kelahiran di luar ikatan pernikahan yang dibuktikan dengan tingginya dispensasi perkawinan. Peningkatan angka dispensasi perkawinan tidak lain dikarenakan terjadinya kehamilan di luar nikah yang didominasi oleh remaja. Terjadinya kehamilan di luar nikah merupakan permasalahan krusial yang berlawanan dengan nilai dan norma di masyarakat. Di sisi lain maraknya aborsi sebagai bentuk tindakan atas terjadinya kehamilan di luar pernikahan menimbulkan keadaan yang ambigu di masyarakat. Pada realita bermasyarakat, terdapat kondisi keterbalikan atas kehamilan di luar nikah yakni kemandulan. Kemandulan merupakan kondisi yang dialami oleh pasangan yang sah dalam ikatan perkawinan. Maraknya aborsi akibat terjadinya kehamilan di luar nikah menjadi dualitas di masyarakat.

Salah satu pendekatan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yakni dengan menggunakan kesenian, seperti halnya melalui naskah drama *Bingkisan Istimewa*. Pada tahap tahap membaca naskah, disinyalir terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mendominasi dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa*. Hal ini menjadi dasar untuk mengkaji tentang naskah drama *Bingkisan Istimewa* sebagai salah satu media pembelajaran nilai pendidikan

karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang dimaksud yakni nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Hal itu dikarenakan tema seks bebas di kalangan remaja berada dalam lingkup sosial dan tanggung jawab pribadi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang terdapat dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* karya Tembong Siswodiharjo. Naskah drama *Bingkisan Istimewa* dengan demikian memiliki peran tersendiri dalam mengedukasi masyarakat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada pengolahan data yang ditemukan dalam bentuk penyajian kata-kata. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang termuat dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* dideskripsikan secara detail dan mendalam. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini ditemukan dengan mengamati dan menganalisis naskah drama *Bingkisan* serta melalui hasil wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini yakni arsip dan dokumentasi drama *Bingkisan Istimewa*, jurnal, dan skripsi yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik validasi dan analisis data yakni analisis isi (*content*). Analisis isi adalah teknik penelitian yang berfokus pada konteks dan menarik kesimpulan yang dapat diuji ulang terhadap fakta (Zuchdi & Afifah, 2019: 5). Analisis isi juga dapat dipahami sebagai metode menganalisis isi teks, yang dapat berupa teks, simbol, gambar, gagasan buku, dan bentuk lain yang dapat dianalisis dan dikomunikasikan. Dalam penulisan ini penggunaan analisis konten dilakukan dengan penulis menjelaskan, menguraikan, dan menjabarkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang termuat berdasarkan struktur dan tekstur naskah drama melalui tahap pengadaan data, reduksi, inferensi, dan analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Dasar Ide Penciptaan Naskah Drama *Bingkisan Istimewa*

Naskah drama *Bingkisan Istimewa* memiliki dasar ide penciptaan berupa terjadinya kemandulan dan aborsi. Kemandulan dan aborsi merupakan hal yang memiliki konotasi negatif menurut pandangan masyarakat. Kemandulan mengarah pada ketidakmampuan pasangan suami istri untuk memiliki keturunan dan aborsi merupakan keputusan untuk menggugurkan janin yang ada di kandungan. Kedua hal tersebut bertentangan satu sama lain dan dialami oleh seseorang dengan kondisi yang berlawanan pula. Dasar ide penciptaan naskah drama *Bingkisan Istimewa* tentang kemandulan dan aborsi terbangun oleh pertentangan para tokoh. Pandangan masyarakat terhadap kemandulan dan aborsi digali secara mendalam oleh penulis naskah untuk kemudian dikemas dalam sebuah naskah drama yang mampu merepresentasikan kehidupan manusia. Dengan demikian dasar ide penciptaan naskah drama *Bingkisan Istimewa* berlandaskan atas pertentangan antara kemandulan dan aborsi serta sudut pandang masyarakat dalam menyikapi kemandulan dan aborsi.

Naskah drama *Bingkisan Istimewa* merupakan representasi realita di masyarakat. Drama *Bingkisan Istimewa* menceritakan tentang kemandulan dan aborsi. Kemandulan dan aborsi ialah dua hal yang memiliki makna bertentangan. Kemandulan mengartikan bahwa sedang menanti kehadiran seorang anak, sementara aborsi ialah upaya untuk menggugurkan anak. Kedua hal tersebut mencerminkan nilai yang bertolak belakang. Naskah drama *Bingkisan Istimewa* membungkus nilai dalam kehidupan masyarakat tentang aborsi dan kemandulan menjadi satu alur cerita yang utuh. Naskah drama *Bingkisan Istimewa* diciptakan oleh Tembong Siswodiharjo. Drama berkisah tentang aborsi dan kemandulan ini memiliki struktur dan tekstur tersendiri. Struktur naskah drama terdiri dari tema yakni kemandulan dan aborsi, plot menggunakan alur maju, beserta penokohan yang disesuaikan dengan kebutuhan cerita. Tekstur dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* terdiri dari dialog yang menggunakan campuran antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia, *mood* cerita yang melankolis, dan *spectacle* yang dibangun oleh setiap karakter dan *setting* yang mendukung.

3.2. Sinopsis Naskah Drama *Bingkisan Istimewa*

Welas merupakan seorang pemilik warung makanan yang terletak di perkampungan dekat stasiun dan memiliki suami bernama Joko. Kehidupan rumah tangganya tidak bahagia karena kemandulan yang dialami oleh Welas. Berita buruk juga menyelimuti keluarga kecil Welas karena Joko pergi dari rumah tanpa berpamitan hingga berbulan-bulan. Joko diam-diam berselingkuh dengan perempuan lain. Sementara itu, Ambar seorang perempuan yang tengah dimabuk asmara. Suatu hari, Ambar ditemukan oleh Tigor di pagar stasiun sedang menangis tersedu-sedu. Ambar mengalami kehamilan di luar nikah dengan kekasih barunya. Kehamilan Ambar mengejutkan warga, termasuk Welas. Kehamilan Ambar mengalami rintangan karena kekasihnya tidak mau bertanggung jawab. Kehamilan Ambar yang terjadi di luar ikatan pernikahan menimbulkan refleksi bagi masyarakat, mengingat Welas sebagai tokoh utama mengalami kemandulan dan sama sekali belum memiliki keturunan.

3.3. Struktur Naskah Drama *Bingkisan Istimewa*

3.3.1. Tema

Tema dalam sebuah drama diperankan sesuai dengan isi cerita yang diangkat (Jayanti, et al., 2021: 95). Tema yang dimaksud adalah berhubungan dengan topik dari karya sastra (drama) tersebut dan bersifat khusus atau objektif. Ditelisik dari jalan cerita naskah drama *Bingkisan Istimewa*, maka naskah drama *Bingkisan Istimewa* ini memiliki dua tema, yakni kemandulan dan aborsi. Tema naskah drama *Bingkisan Istimewa* tidak hanya sekedar kemandulan dan aborsi tetapi di dalamnya juga mengandung *statement abstract*. Tema tentang kemandulan dan aborsi pada naskah drama *Bingkisan Istimewa* masing-masing memiliki nilai moral tersendiri. Perbedaan tersebut menjadi tantangan untuk mencegah fenomena aborsi terjadi kembali dan mengedukasi masyarakat secara umum tentang bagaimana bersikap terhadap orang yang mengalami kemandulan.

3.3.2. Plot

Nilai ini terlihat pada unsur dasar gerak *sembahan*. Gerakan *sembahan* merupakan gerak yang disatukannya telapak tangan, ujung ibu jari menempel di hidung, dan jari lainnya menghadap ke depan dengan posisi kaki bersimpuh. Makna dari gerakan tersebut yaitu bentuk sikap penghormatan kepada raja atau penonton yang ada di depan dengan posisi kaki duduk bersimpuh yang menunjukkan sikap sopan santun di hadapan raja atau penonton. Sikap gerakan tersebut sama seperti pendapat Borg (2020: 216) bahwa posisi telapak tangan yang berbeda disatukan dan seluruh jari tangan dilipat bersama dikenal sebagai sikap menghormat. Maksud dari kalimat tersebut yaitu sebagai umat manusia harus memiliki sopan santun dan saling menghormati sesama manusia walaupun memiliki perbedaan seperti usia, agama, suku, pendapat, sikap, dan lain-lain.

Selain *sembahan*, toleransi terdapat pada lirik tembang pada *gendhing lancar* Tari *Nawung Sekar*. Lirik tembang tersebut yaitu *ngujawat èsemé* (senyumnya sangat menarik) dan *a nengsemaké* (membuat gembira yang melihat). Lirik tersebut mengandung makna toleransi karena menunjukkan sikap senyuman ramah saat berpapasan dengan orang lain. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial harus saling menghormati dengan memberikan senyuman saat berpapasan dengan orang lain walaupun tidak saling mengenal. Hal tersebut sesuai pendapat Borg (2020: 154) bahwa senyuman menunjukkan keramahan terhadap orang lain walaupun sebagai lawan dari permusuhan. Dengan demikian tindakan memberi senyuman kepada orang yang tidak dikenal saat berpapasan merupakan nilai pendidikan karakter toleransi saling menghormati.

3.3.3. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

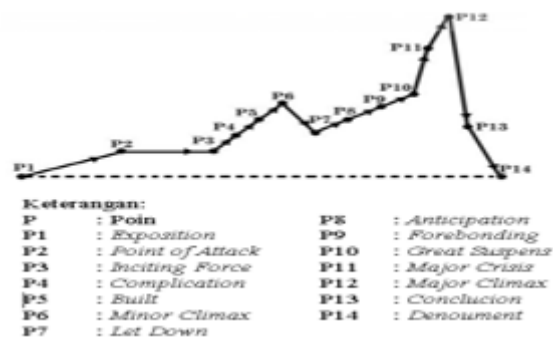


Fig.1 Plot Dramatik Kernodle

Dewojati (2012: 173-174) menjelaskan bahwa pengembangan plot dilakukan oleh Kernodle. Plot atau alur yang digunakan dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* yaitu alur maju. Plot atau alur maju dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* mengartikan bahwa segala peristiwa yang terjadi dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* berdasarkan waktu yang beruntut. Plot atau alur yang ada dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* berjalan lurus dari pengenalan kehidupan tokoh, berlanjut ke terjadinya konflik kecil, hingga kemudian besar, dan akhir dari cerita yaitu Welas yang ditinggal suaminya karena tidak mampu memberi keturunan dan Ambar yang membatalkan untuk menggugurkan kandungannya. Dalam penyampaian naskah drama *Bingkisan Istimewa* tidak menggunakan plot atau alur *flashback* waktu.

3.3.4. Penokohan/Karakter

Menurut Rohana dan Indah, (2021: 51) penokohan atau karakterisasi sering disamakan dengan karakter dan perwatakan pada penempatan tokoh dengan watak tertentu. Karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca atau menunjuk pada kualitas pribadi tokoh. Penokohan dapat dilihat melalui tiga dimensi tokoh, yaitu dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Karakter atau perwatakan dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* mengacu pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Naskah drama *Bingkisan Istimewa* diperankan oleh tujuh tokoh dengan dimensi tokoh yang berbeda-beda.

3.4. Tekstur Naskah Drama *Bingkisan Istimewa*

3.4.1. Dialog

Dialog adalah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan yang lain (Hafizhah & Setiawan, 2022: 11). Dalam Naskah Drama *Bingkisan Istimewa*, bahasa pada dialog yang digunakan merupakan dialog bahasa Jawa yang dicampur dengan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, dialog yang terdapat dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* berjumlah 472 dialog dengan 336 dialog yang menggunakan bahasa Indonesia dan 136 dialog yang menggunakan bahasa Jawa, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebagian besar dialog dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* menggunakan bahasa Indonesia.

3.4.2. Mood

Mood atau suasana merupakan sarana kedua yang dapat membangun tekstur drama dan nuansa dalam berperan. Dalam naskah drama, *mood* dapat diamati melalui *nebensatz*, yakni keterangan atau petunjuk yang menjelaskan keadaan cerita dalam dialog naskah drama (Kernodle dikutip dalam Dewojati, 2012: 189). Secara umum suasana atau *mood* yang terbangun dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* merupakan suasana melankolis. Hal itu dikarenakan sering terjadinya peristiwa atau masalah masing-masing tokoh pada naskah drama *Bingkisan Istimewa*. Selain suasana tersebut, terdapat nuansa komedi dalam drama *Bingkisan Istimewa* dan akhir cerita dengan suasana bahagia.

3.4.3. *Spectacle*

Spectacle dapat dikatakan sebagai sudut pandang acuan kepada aspek-aspek yang ada, baik dari segi psikologis, fisiologis, maupun *action* yang dilakukan oleh tokoh, pembabakan adegan, tata rias dan kostum, pencahayaan, dan *setting* serta properti yang digunakan (Dewojati, 2012: 189). *Spectacle* dalam naskah drama dapat diteliti melalui analisis pada *nebenscene*. *Spectacle* dalam drama *Bingkisan Istimewa* menjadi sudut pandang acuan kepada aspek-aspek dari segi psikologis, fisiologis, maupun *action* yang dilakukan oleh tokoh, dan pembabakan setiap adegan. Aspek *spectacle* ini mampu menghadirkan hal yang berbeda atas ekspektasi seseorang, bahkan bertolak belakang dari ekspektasi untuk memberikan kesan dan ketidakdugaan. Pada naskah drama *Bingkisan Istimewa*, aspek ini dimanfaatkan untuk membuat drama dengan konsep sedih.

Pada naskah drama *Bingkisan Istimewa*, tokoh berkemampuan membangun rangka imajinasi sehingga seseorang dapat memahami makna pada naskah drama *Bingkisan Istimewa*. Pada drama *Bingkisan Istimewa* juga terdapat unsur komedi, sehingga pada cerita atau drama tersebut tidak terkesan membosankan. Komedi yang digunakan lebih mengarah kepada kebiasaan, tingkah laku, dan bahasan yang umum digunakan di masyarakat, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dengan tujuan agar seseorang tertarik untuk mengikuti cerita yang telah disajikan.

3.5. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Wujud bentuk nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat berupa tolong-menolong, memberikan perhatian kepada sesama, dan empati terhadap permasalahan orang lain. Keberadaan nilai tersebut merupakan salah satu wujud untuk mengedukasi masyarakat bahwa diperlukan nilai penting seperti nilai pendidikan karakter peduli sosial untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis. Nilai ini merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Iswantara, 2018: 65).

3.5.1. Tema

Nilai pendidikan karakter peduli sosial tercermin pada tema naskah drama *Bingkisan Istimewa* dalam analisis tema kemandulan pada adegan satu. Adegan yang menunjukkan nilai tersebut pada analisis tema yaitu adegan antara Mbah Darso dan Welas. Adegan ini menceritakan tentang empati Mbah Darso terhadap Welas yang tengah mengalami kesulitan. Permasalahan yang dialami Welas yaitu kemandulan. Mbah Darso berniat untuk membantu mengatasi permasalahan Welas yang mengalami kemandulan dengan memberikan jamu dan wejangan kepada Welas agar dapat memiliki keturunan. Hal tersebut sesuai dengan konsep nilai ini yaitu sikap dan tindakan untuk membantu seseorang yang membutuhkan dan mengalami kesulitan.

3.5.2. Tahap Krisis Besar

Krisis besar dalam plot naskah drama *Bingkisan Istimewa* ditunjukkan pada upaya Welas yang melarang Ambar untuk menggugurkan kandungannya. Upaya Welas dalam menasihati Ambar menunjukkan bahwa Welas mempedulikan Ambar dan kandungannya. Berdasarkan tindakan Welas tersebut, menunjukkan sikap peduli sosial yang menekankan untuk saling membantu dan menyayangi antar sesama.

3.5.3. Tahap Kesudahan

Pada plot tahap kesudahan dapat ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Plot tahap kesudahan pada naskah drama *Bingkisan Istimewa* berada pada adegan Agus yang menyatakan akan menikahi Ambar dan bersedia menjadi ayah dari anak yang tengah dikandung Ambar dari hasil hubungan di luar nikah dengan kekasih barunya. Keputusan Agus tersebut menunjukkan bahwa Agus peduli dengan Ambar dan anak yang berada di kandungan Ambar. Pada dasarnya Agus telah memiliki perasaan kepada Ambar, akan tetapi rasa peduli telah mendasari Agus untuk bersedia menjadi ayah dari anak yang tengah dikandung Ambar.

3.5.4. Tokoh Mbah Darso

Tokoh Mbah Darso menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Berdasarkan jalan cerita naskah drama *Bingkisan Istimewa*, Mbah Darso memiliki sifat yang mengayomi sosok yang lebih muda dengan sikap peduli Mbah Darso. Penokohan Mbah Darso dalam aspek psikologis merupakan seorang dukun pijat biasa yang senang membantu dan tidak pernah mematok upah untuk orang-orang yang menggunakan jasanya. Contoh perilaku Mbah Darso dalam membantu seseorang yaitu pada saat Mbah Darso memberikan empati atas permasalahan Welas yang tengah ditinggal oleh suaminya dan sedang mengalami kemandulan. Nilai pendidikan karakter peduli sosial terwujud pada empati terhadap permasalahan orang lain. Dengan demikian akan mendorong seseorang untuk mencoba berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan orang lain, seperti upaya Mbah Darso untuk membantu menyelesaikan permasalahan Welas.

3.5.5. Dialog

Salah satu nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* terwujud pada adegan ketika Ambar mengetahui kehamilannya. Kehamilan Ambar merupakan hal yang tidak diinginkan oleh Ambar. Ambar berusaha untuk menggugurkan kandungannya, hal tersebut menimbulkan reaksi peduli sosial yang ditunjukkan oleh Gatot. Gatot berusaha merayu dan menyelamatkan Ambar dari pagar stasiun. Pagar stasiun merupakan tempat yang berbahaya, dengan demikian Gatot tidak ingin suatu hal buruk terjadi pada Ambar, maka dari itu Gatot menyelamatkan Ambar dari pagar stasiun.

Nilai pendidikan karakter peduli sosial juga ditunjukkan oleh Welas ketika Welas mengetahui kehamilan Ambar. Ambar berniat untuk menggugurkan kandungannya. Aborsi merupakan hal yang ditentang di masyarakat. Welas memberikan nasihat kepada Ambar agar tidak menggugurkan kandungannya karena anak tersebut tidak memiliki kesalahan. Welas memberikan nasihat kepada Ambar untuk tidak menggugurkan kandungannya, sementara itu Welas sendiri mengalami kemandulan. Welas yang mengalami kemandulan tidak muncul rasa cemburu atas kehamilan Ambar, sehingga dengan sifat peduli sosial yang dimiliki oleh Welas mampu memberikan nasihat yang bijaksana kepada Ambar.

3.6. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Efendi & Ningsih, 2020: 77). Nilai ini adalah tindakan atau perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1. Tema

Salah satu tema dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* yaitu aborsi. Nilai tanggung jawab tercermin pada tema naskah drama *Bingkisan Istimewa* dalam analisis tema pada adegan kedua. Keputusan Ambar untuk tidak menggugurkan janin yang ada di kandungannya adalah salah satu bentuk tanggung jawab. Sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh Ambar menunjukkan bahwa Ambar akan merawat dan membesarkan bayi yang ada di kandungannya karena Ambar merasa untuk harus menghidupi bayi tersebut. Niat awal Ambar untuk mengaborsi merupakan hal yang buruk, sehingga keputusan untuk melanjutkan kehamilannya menjadi salah satu bentuk tanggung jawab terhadap perbuatannya.

3.6.2. Tahap Klimaks Kecil

Plot klimaks kecil terjadi pada adegan Joko yang memutuskan untuk meninggalkan Welas dari rumah. Keputusan Joko tersebut merupakan salah satu bentuk tindakan tidak bertanggung jawab. Sebagai seorang suami dan kepala keluarga seharusnya Joko bertanggung jawab atas istrinya. Akan tetapi yang terjadi ialah Joko memilih untuk berselingkuh dan meninggalkan Welas. Dalam hal ini, yang seharusnya dilakukan oleh Joko adalah bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai seorang suami dan kepala keluarga untuk Welas.

3.6.3. Tahap Konklusi

Pada plot tahap konklusi terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh Ambar. Plot tahap konklusi terjadi pada adegan ketika Ambar mengurungkan niatnya untuk melakukan aborsi. Keputusan Ambar untuk tidak melakukan aborsi dan memilih untuk membesarkan anaknya merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Ambar sebagai seorang calon ibu. Tanggung jawab yang dilakukan oleh Ambar sesuai dengan makna nilai ini yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan. Membesarkan anak menjadi tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki keturunan.

3.6.4. Tokoh Joko

Penokohan Joko pada aspek psikologis merupakan seorang suami yang berwatak temperamental, egois, dan kurang bertanggung jawab. Tanggung jawab tokoh Joko sepatutnya diwujudkan pada caranya dalam memperlakukan dan membina rumah tangga. Watak temperamental, egois, dan kurang bertanggung jawab merupakan suatu sikap yang tidak pantas dimiliki oleh seorang suami, sebab seorang suami merupakan kepala keluarga yang memiliki tugas dan kewajiban untuk membina rumah tangga.

3.6.5. Dialog

Dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa*, tanggung jawab dapat ditemukan salah satunya pada adegan kedua bagian akhir. Hal itu bermula pada saat Ambar mengetahui bahwa dirinya hamil, seketika itu pula Ambar ingin menggugurkan kandungannya karena takut akan masa depan anak itu sendiri dan juga rasa malu terhadap jati diri Ambar sebagai seorang perempuan. Awalnya Gatot dan Welas yang sudah berupaya untuk memberikan nasihat atau saran kepada Ambar pun putus asa karena kegigihan Ambar untuk menggugurkan kandungannya. Pada akhirnya Ambar pun tersadarkan betapa benar nasihat yang diberikan oleh Welas. Ambar juga memahami bahwasanya Welas tidak memiliki anak atau mengalami kemandulan, sehingga hal ini juga menjadi salah satu alasan Ambar untuk tidak menggugurkan kandungannya. Kedatangan Agus yang setelah mengetahui hal itu, Agus mengatakan bahwa akan menikahi Ambar meskipun dengan kondisi tersebut. Agus yakin dengan benar terhadap apa yang Agus katakan dan Agus berani bertanggung jawab atas apa yang telah Agus katakan untuk keselamatan kandungan Ambar dan juga sebagai bukti besarnya rasa cinta Agus kepada Ambar. Hal ini menunjukkan nilai tanggung jawab Agus yang benar-benar membuktikan rasa cintanya untuk menerima Ambar dalam keadaan apa pun.

3.7. Temuan Nilai Pendidikan Karakter Lainnya

3.7.1. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi dapat ditemukan pada tema naskah drama *Bingkisan Istimewa* yakni tema tentang aborsi dan kemandulan. Toleransi menjadi benang merah antara kemandulan dan aborsi karena kedua hal tersebut merupakan hal yang kontradiktif. Pemaknaan antara kedua hal tersebut berbeda dan memiliki stereotip tersendiri di masyarakat. Dalam hal kemandulan maupun aborsi mengandung nilai toleransi bahwa masyarakat harus saling mendengarkan, menghargai, dan merangkul setiap perbedaan. Kemandulan merupakan hal memilukan bagi individu yang mengalaminya dan menjadi suatu kesulitan yang masih dianggap berbeda. Toleransi dalam artian kemandulan yakni dengan menghargai, mau mendengarkan, dan merangkul setiap perbedaan. Sedangkan aborsi merupakan suatu tindakan untuk menggugurkan janin yang ada di dalam kandungan. Toleransi dalam artian kasus aborsi yakni dengan mengingatkan kembali individu yang berniat melakukan aborsi agar tidak melakukan hal buruk itu tanpa menghakimi individu tersebut.

3.7.2. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai religius terwujud pada bukti kepatuhan terhadap ajaran. Nilai Pendidikan karakter religius ditemukan dalam dialog naskah drama *Bingkisan Istimewa* pada tindakan Welas yang menolak ajakan Tigor untuk bersetubuh. Ajakan Tigor untuk melakukan hal tersebut didasarkan pada kondisi rumah tangga Welas yang sedang tidak baik-baik saja karena keberadaan Joko selaku suami Welas yang tidak diketahui. Penolakan Welas terhadap ajakan

Tigor merupakan contoh implementasi nilai pendidikan karakter religius. Penolakan Welas merupakan salah satu bukti bahwa Welas merupakan sosok yang patuh terhadap ajaran agama dan selingkuh merupakan hal zina yang tidak diperbolehkan di dalam agama. Hal buruk tersebut tidak dilakukan agar keduanya tidak terjerumus karena Welas maupun Tigor telah sama-sama berkeluarga.

Nilai religius juga ditunjukkan pada dialog yang menekankan keberadaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius dalam dialog terdapat pada ucapan Mbah Darso dan Welas pada beberapa dialog yang mengingat Tuhan serta merefleksikan kehidupan yang dijalani dengan ajaran agama. Di antaranya adalah Ketika Mbah Darso mengingat waktu ibadah dan segera berpamitan kepada Welas, penuturan Mbah Darso kepada Welas agar selalu bersabar, dan nasihat Welas kepada Ambar agar tidak menggugurkan kandungannya karena janin yang dikandung tidak berdosa. Beberapa hal tersebut merupakan contoh implementasi nilai pendidikan karakter berupa religius.

3.7.3. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras ditemukan dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* yang menunjukkan upaya atau usaha dari tokoh dalam melakukan suatu hal. Kerja keras menunjukkan bahwa seseorang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Nilai tersebut dapat ditemukan dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* pada adegan Agus yang menyatakan perasaannya kepada Ambar. Agus yang berusaha mendapatkan cinta Ambar menunjukkan bahwa Agus merupakan sosok yang pekerja keras. Kerja keras yang dilakukan oleh Agus mengartikan bahwa Agus bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dan melakukan segala hal yang mendukung tercapainya tujuan Agus.

Tokoh Agus menunjukkan bahwa Agus adalah sosok yang pekerja keras. Kepribadian Agus yang pekerja keras ditunjukkan pada upaya Agus dalam mendapatkan cinta Ambar. Salah satu yang dilakukan oleh tokoh Agus yaitu melakukan segala hal untuk melindungi Ambar. Agus bekerja keras untuk meyakinkan Ambar tentang perasaan Agus kepada Ambar dan Agus meyakinkan Ambar bahwa cintanya kepada Ambar sungguh-sungguh. Nilai kerja keras lain juga terdapat pada tokoh Tigor yang merupakan orang asli Medan. Anak dan istri Tigor tinggal di Medan. Tigor bekerja sebagai sopir bus kota. Anak dan istrinya tinggal di Medan karena Tigor tidak mampu membawa mereka ikut ke Jogja. Tokoh Tigor yang hidup merantau secara sosiologis menunjukkan bahwa Tigor merupakan sosok pekerja keras. Bekerja sebagai sopir menjadi salah satu wujud Tigor untuk bekerja keras demi keluarganya. Tigor bekerja untuk melanjutkan kehidupannya di Jogja dan menghidupi keluarganya yang tinggal di Medan

3.7.4. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Keteladanan sifat jujur mampu memudahkan permasalahan yang ada. Implementasi kejujuran pada berbagai aspek kehidupan masyarakat menjadikan harmoni sosial tercipta di masyarakat. Upaya untuk mengimplementasikan nilai kejujuran juga tertuang pada naskah drama *Bingkisan Istimewa*. Naskah drama *Bingkisan Istimewa* secara tidak langsung mengajarkan seseorang untuk berperilaku jujur. Nilai jujur ditunjukkan pada dialog tokoh Gatot dan Agus. Jujur yang dilakukan oleh Agus ditunjukkan pada saat adegan Agus menyatakan perasaan kepada Ambar. Sedangkan jujur yang dilakukan oleh Gatot ditunjukkan kepada Welas untuk meyakinkan bahwa Gatot tidak melakukan hal buruk kepada Ambar. Perilaku jujur kedua tokoh tersebut dilakukan pada situasi yang berbeda, akan tetapi dapat ditarik benang merah bahwa jujur merupakan perilaku yang menyatakan kebenaran.

3.7.5. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Mandiri menekankan pada sikap seseorang yang tidak menggantungkan diri pada bantuan orang lain. Penokohan Welas pada aspek psikologis menunjukkan bahwa Welas merupakan tokoh yang memiliki kemandirian. Welas memiliki suami yang temperamental dan tidak bertanggung jawab. Kendati Welas ditinggal oleh Joko, Welas mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan Joko. Penokohan Welas menunjukkan nilai pendidikan karakter mandiri dengan perilaku Welas yang tidak menunjukkan ketergantungan dengan orang lain meskipun keadaan Welas sedang tidak baik-baik saja.

Nilai pendidikan karakter mandiri juga ditunjukkan pada naskah Drama *Bingkisan Istimewa* oleh tokoh Mbah Darso. Mbah Darso merupakan sosok yang telah lanjut usia. Mbah Darso menunjukkan sikap yang mandiri meskipun beliau telah lanjut usia. Nilai mandiri tersebut terdapat pada dialog saat Welas menawarkan untuk mengantarkan Mbah Darso ke pangkalan becak tetapi Mbah Darso menolak karena tidak ingin merepotkan Welas. Sikap Mbah Darso tersebut mengartikan bahwa Mbah Darso tidak bergantung pada orang lain meskipun sudah lanjut usia.

3.7.6. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Nilai pendidikan karakter ini merupakan sikap seseorang yang mampu berbicara dengan lawan bicara dengan baik. Nilai pendidikan karakter tersebut dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* ditunjukkan pada dialog Mbah Darso dan Welas pada adegan satu. Kedua tokoh tersebut menunjukkan cara berbicara yang sopan kepada lawan bicara. Mbah Darso selaku orang tua berbicara dengan sopan dan menenangkan kepada Welas yang sedang sedih akan keadaan rumah tangganya. Mbah Darso menunjukkan empati kepada Welas melalui penuturannya yang bersahabat. Nilai bersahabat/komunikatif lain juga terdapat pada dialog Welas kepada Ambar, yakni dengan memuji Ambar agar Ambar tetap percaya diri dengan penampilannya.

3.7.7. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu dalam nilai pendidikan karakter mengartikan keingintahuan tersebut merupakan sifat yang perlu dikembangkan dan dicari kebenarannya. Naskah drama *Bingkisan Istimewa* memiliki nilai tersebut yang ditunjukkan oleh tokoh Welas dan Tigor. Rasa ingin tahu yang ditunjukkan Welas dan Tigor mengarah pada keinginan untuk memastikan keadaan seseorang. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh kedua tokoh tersebut ditunjukkan kepada lawan main. Nilai rasa ingin tahu terdapat pada adegan ketika Welas saat mencari tahu tentang siapa laki-laki yang sedang dekat dengan Ambar dan pada adegan ketika Tigor menanyakan kepada Welas tentang keberadaan Joko. Rasa ingin tahu timbul terhadap suatu hal yang belum diketahui jawabannya sehingga memunculkan reaksi atas perasaan tokoh.

3.7.8. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Kreatif adalah salah satu bentuk pengembangan diri. Memiliki sisi kreatif akan mampu mendorong individu untuk memecahkan masalah dengan baik dan benar. Pada naskah drama *Bingkisan Istimewa* terkandung nilai pendidikan karakter kreatif yang ditunjukkan oleh tekstur *mood* dan *spectacle*. Nilai pendidikan kreatif dapat ditelusuri pada tekstur *mood* dan *spectacle* drama *Bingkisan Istimewa*. Jalan cerita yang dipilih oleh penulis menunjukkan nilai kreatif, yakni dengan memadukan permasalahan-permasalahan yang ada dan dikembangkan menjadi jalan cerita yang unik. Suasana melankolis, nuansa komedi, dan pemilihan akhir cerita dengan suasana bahagia menjadikan alur cerita drama *Bingkisan Istimewa* terkesan menarik. Penyampaian cerita tentang kemandulan dan aborsi serta adanya unsur komedi menunjukkan nilai pendidikan karakter berupa kreatif. Dengan demikian seseorang tidak akan berlarut-larut dalam cerita yang sedih karena adanya pembawaan komedi yang ditunjukkan dalam drama *Bingkisan Istimewa*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa naskah drama *Bingkisan Istimewa* memiliki nilai pendidikan karakter yang dominan yaitu nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Di antara nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan, nilai pendidikan karakter peduli sosial dan nilai pendidikan karakter tanggung jawab menjadi nilai yang patut disoroti. Hal itu dikarenakan nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab menjadi bagian terbesar pada naskah drama *Bingkisan Istimewa*. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada naskah drama *Bingkisan Istimewa* ditemukan dalam struktur tema, plot, penokohan, dan tekstur dialog. Sedangkan nilai pendidikan karakter lain yang terdapat dalam naskah drama *Bingkisan Istimewa* hanya ditemukan pada satu aspek struktur dan tekstur. Di antaranya

adalah nilai pendidikan karakter toleransi ditemukan dalam struktur tema, nilai pendidikan karakter religius, jujur, bersahabat/komunikatif, dan rasa ingin tahu ditemukan dalam tekstur dialog, nilai pendidikan karakter kerja keras dan mandiri ditemukan dalam struktur penokohan, serta nilai pendidikan karakter kreatif ditemukan dalam tekstur *mood* dan *spectacle*.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Jurusan/Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan, penulis naskah drama *Bingkisan Istimewa* dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, arahan, dan informasi mengenai naskah drama *Bingkisan Istimewa*.

Referensi

- Dewojati, C. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Efendi, R. & Ningsih, A.R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: CV. Qiara Media.
- Hafizhah, F. & Setiawan, H. (2022). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Naskah Drama Pesta Terakhir. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7 (2), 9-22.
- Indonesia. Cable News Network. (2023). *15 Ribu Anak Ajukan Dispensasi Nikah di Jatim, 80 Persen Hamil*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230117151325-20-901499/15-ribu-anak-ajukan-di-spensasi-nikah-di-jatim-80-persen-hamil/amp>. pada tanggal 22 Januari 2023, Jam 13.00 WIB.
- Iswantara, N. (2018). *Metode Pembelajaran Pantomim Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- _____. (2019). *Sejarah Teater Timur*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Jayanti, K., Dharmasari, B., & Apriani, A. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Pinangan Karya Anton Checkov Saduran Suyatna Anirun. *Jurnal Pendidikan Seni*, 4 (1), 92-98.
- Musyadad, V.F., Saputro, A.N., & Prihatmojo, A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rohana, & Indah, N. (2021). *Seni Drama*. Sulawesi Selatan: Universitas Negeri Makassar.
- Zuchdi, D. & Afifah, W. (2019). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.